

ABSTRAKSI

Kantor Notaris PPAT “X” (selanjutnya disebut instansi) merupakan sebuah instansi yang bergerak di bidang jasa pembuatan akta perjanjian. Instansi tersebut pada kegiatan sehari-harinya melakukan serangkaian proses manajemen secara manual dan belum terkomputerisasi. Proses-proses tersebut meliputi proses konsultasi, proses input data, proses pembayaran pajak, proses pencetakan akta, dan lain-lain. Karena proses yang dilakukan secara manual, banyak berkas-berkas yang tercampur dengan berkas pembuatan akta lainnya, sehingga memperlambat pemrosesan data yang dibutuhkan secara cepat. Selain itu notaris juga kesulitan dalam melacak proses pembuatan akta yang diinginkan oleh seorang pengguna jasa telah sampai pada proses apa. Semua masalah yang terjadi pada sistem yang digunakan oleh instansi tersebut dapat diatasi dengan sistem terkomputerisasi yang terintegrasi dengan baik untuk lebih memaksimalkan pekerjaan yang dilakukan di instansi tersebut.

Melihat banyaknya masalah yang terjadi di instansi tersebut, maka diperlukan adanya sebuah sistem informasi yang terkomputerisasi dan terintegrasi untuk yang dapat mendukung pengolahan administrasi data. Sistem baru yang dibuat ini meliputi semua proses pembuatan akta yang terjadi di kantor Notaris PPAT “X”. Proses yang terjadi dimulai dengan proses konsultasi yang dilakukan oleh notaris dan diakhiri dengan proses penandatanganan akta dan perubahan status konsultasi yang dilakukan setelah perubahan sertifikat (untuk akta PPAT kecuali akta pemberian hak tanggung dan surat memberikan hak tanggungan) oleh BPN selesai dan diserahkan kepada para pengguna jasa yang menghendaki pembuatan akta tersebut melalui notaris. Dengan adanya sistem baru di instansi tersebut ditujukan untuk mengurangi masalah-masalah yang terjadi dan dapat mempermudah serta mempercepat pekerjaan yang terjadi di instansi tersebut.

Kata kunci: sistem informasi, kantor Notaris PPAT, sistem administrasi data